

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RICHIE MITRA
ABADI DI KOTA PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

APRILIA RAHMADANI HERIANDA

165310854

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : APRILIA RAHMADANI HERIANDA
NPM : 165310854
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RICHIE MITRA ABADI DI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RICHIE MITRA ABADI DI KOTA PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 28 Agustus 2020

Yang memberi pernyataan,



APRILIA RAHMADANI HERIANDA

NPM:165310854

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RICHIE MITRA ABADI DI KOTA PEKANBARU

Oleh

APRILIA RAHMADANI HERIANDA

NPM.165310854

Penulis melakukan penelitian pada CV. Richie Mitra Abadi yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. CV. Richie Mitra Abadi merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perbengkelan yang beroperasi di pekanbaru. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi serta teknik analysis data yang menggunakan metode deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan konsep basis akrual (acrual basis). Perusahaan tidak menghitung dan menyajikan total aset yang dimiliki pada laporan posisi keuangan, serta perusahaan juga tidak menghitung akumulasi penyusutan aset dan juga tidak membuatnya pada laporan posisi keuangan. Perusahaan belum menyusun laporan ekuitas, laporan arus kas, dan juga belum membuat catatan atas laporan keuangan. Dapat diambil kesimpulan dari hipotesis yang diajukan bahwa pada CV. Richie Mitra Abadi penerapan akuntansi belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

ABSTRACT
ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CV. RICHIE MITRA
ABADI IN THE CITY OF PEKANBARU

Oleh

APRILIA RAHMADANI HERIANDA

NPM.165310854

The author conducted research on CV. Richie Mitra Abadi, which aims to determine whether the accounting implementation carried out by the company is in accordance with generally accepted accounting principles. CV. Richie Mitra Abadi is a private company engaged in the workshop which operates in Pekanbaru. The data needed in this research are primary and secondary data with data collection techniques using interviews and documentation and data analysis techniques using descriptive methods.

From the research results, it can be concluded that the recognition of company revenue uses the accrual basis concept. The company does not calculate and present total assets owned in the statement of financial position, and the company also does not calculate the accumulated depreciation of assets and also does not make it on the statement of financial position. The company has not prepared an equity report, a cash flow statement, and has not made notes on the financial statements. It can be concluded from the hypothesis that the CV. Richie Mitra Abadi, the application of accounting is not in accordance with generally accepted accounting principles.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada CV.Richie Mitra Abadi di Kota Pekanbaru” shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hambanya yang sanantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari laranganNya, Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Hj. Ssika , SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing terbaik bagi penulis yang telah memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir penulisan Skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama beberapa tahun ini.
5. Seluruh karyawan dari CV. Richie Mitra Abadi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hendriyanto dan Ibunda Nelda yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, waktu, kesempatan, kesabaran, motivasi dan cinta kasih sayang serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk saudari perempuan saya Della Maulina Herianda dan Alm. Khairunnisa Herianda yang telah memberikan dukungan, arahan, serta motivasi dan cinta kasih sayang serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk seluruh keluarga besar saya, Tante Lisa Novita yang telah membantu untuk mencari tempat penelitian dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Untuk Arry Riski Pratama terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan doanya.
10. Untuk rekan-rekan seangkatan 2016 Akuntansi G dan rekan-rekan seperjuangan lainnya yang tidak bias disebutkan satu persatu terimakasih kebersamaannya juga bantuannya untuk berbagi ilmu juga dukungan dan doa yang diberikan sangat berarti bagi penulis.
11. Dan terimakasih untuk keluarga besar Kikhakroni (Teteh Dewi, Abang Andika, Ica, Kakak Yuni, Kakak Lina, Kakak Evi, Abang Edo, Abang Aziz, Abang Alvi, Fahmi).

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 2020
Penulis

Aprilia Rahmadani Herianda

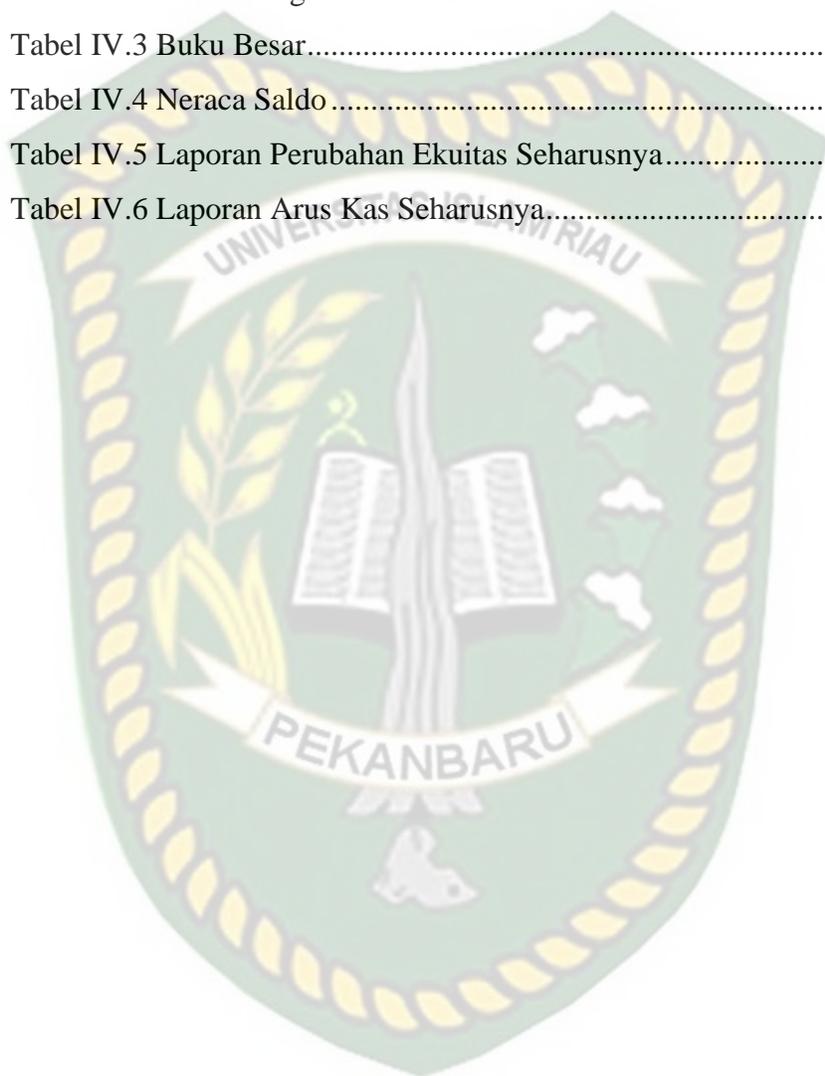
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Telaah Pustaka	
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	11
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	12
3. Siklus Akuntansi.....	15
4. Pendapatan dan Beban.....	19
5. Kas dan Bank.....	20
6. Piutang.....	23
7. Persediaan.....	24
8. Aset Tetap.....	30
9. Laporan Keuangan.....	38
2.2 Hipotesis.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Lokasi Penelitian.....	45
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4 Teknik Analisis data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	47
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
BAB V : PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1 Jurnal Penerimaan Kas.....	52
2. Tabel IV.2 Jurnal Pengeluaran Kas.....	53
3. Tabel IV.3 Buku Besar.....	54
4. Tabel IV.4 Neraca Saldo.....	55
5. Tabel IV.5 Laporan Perubahan Ekuitas Seharusnya.....	63
6. Tabel IV.6 Laporan Arus Kas Seharusnya.....	63



DAFTAR GAMBAR

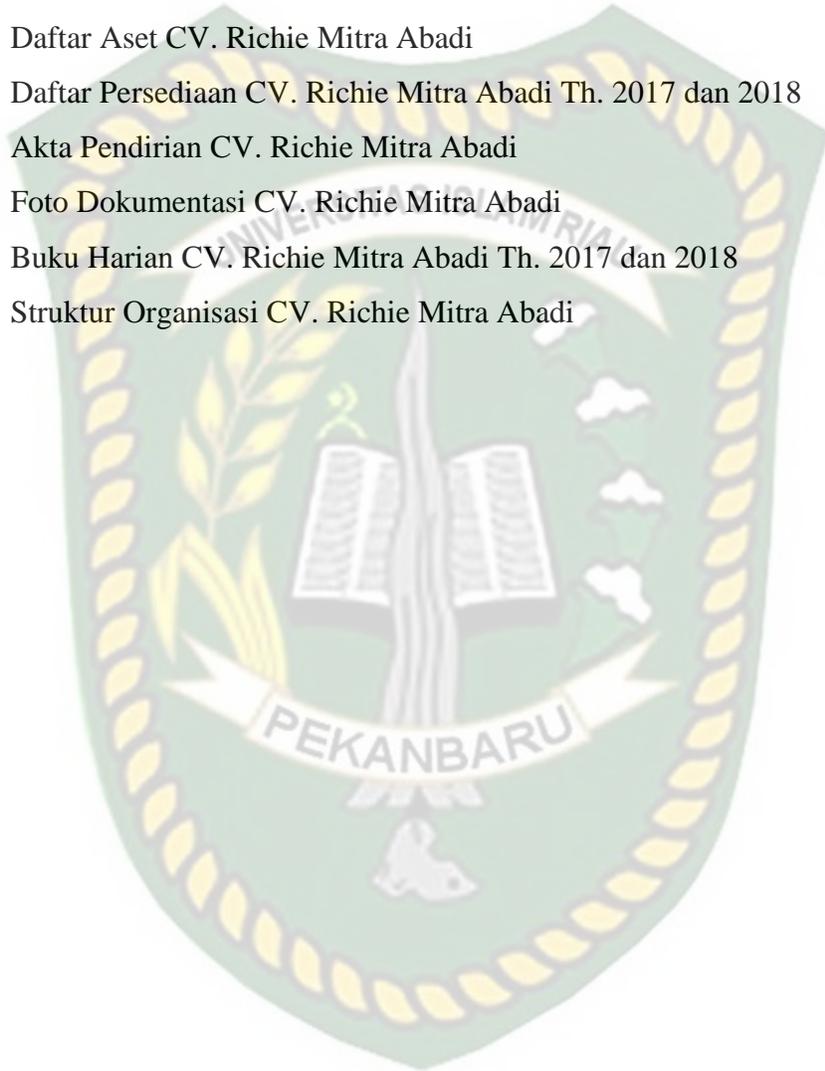
Gambar IV.1 Struktur Organisasi 48



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca CV. Richie Mitra Abadi Th. 2017 dan 2018
2. Laporan Laba Rugi CV. Richie Mitra Abadi Th. 2017 dan 2018
3. Daftar Aset CV. Richie Mitra Abadi
4. Daftar Persediaan CV. Richie Mitra Abadi Th. 2017 dan 2018
5. Akta Pendirian CV. Richie Mitra Abadi
6. Foto Dokumentasi CV. Richie Mitra Abadi
7. Buku Harian CV. Richie Mitra Abadi Th. 2017 dan 2018
8. Struktur Organisasi CV. Richie Mitra Abadi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas atau kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut perusahaan melakukan berbagai macam aktivitas. Aktivitas perusahaan ini akan tergambarkan dalam seperangkat laporan yang disusun dan disajikan oleh pihak perusahaan. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan suatu proses oleh data, dan biasanya data yang bersifat keuangan.

Setiap badan usaha yang menjalankan kegiatan operasinya tentunya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya yang sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Akuntansi berperan sangat penting dalam sebuah perusahaan. Akuntansi berguna untuk memberikan informasi yang akan digunakan oleh manajer atau pemangku kepentingan dalam menjalankan operasi perusahaan.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para

pihak yang berkepentingan (*Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users*).

Akuntansi terdiri dari 3 proses : pengidentifikasian (*identifying*), pencatatan (*recording*), dan pengkomunikasian (*communicating*) atas peristiwa ekonomi dari suatu organisasi baik yang mencari laba maupun nirlaba kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern.

Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan. Dengan adanya akuntansi suatu perusahaan akan mendapatkan informasi kuantitatif yang transparan dan dipertanggung jawabkan. Akuntansi juga sebagai salah satu cara untuk menentukan keadilan dalam problematika bisnis.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, laporan arus kas, dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan juga juga menjadi bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang telah dipercayakan kepadanya.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar-standar atau memiliki suatu pedoman tertentu agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan itu terjamin keabsahannya, kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di

dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Standar ataupun pedoman dalam penyusunan laporan keuangan itu biasanya tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) “laporan arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan keluar atau setara kas. Setara kas didefinisikan sebagai investasi likuid jangka pendek yang tidak harus menghadapi risiko fluktuasi nilai yang signifikan dan segera merupakan jumlah uang tunai yang tetap”.

Berdasarkan SAK ETAP (2013 : 7) “laporan keuangan entitas meliputi : (1) Neraca, Neraca menunjukkan kewajiban saat ini, tidak lancar, jangka pendek dan jangka panjang dan ekuitas pada tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi yang menunjukkan metode laporan laba rugi, metode ekuitas, laba rugi, dan beban pajak. (3) laporan arus kas yang memberikan informasi tentang perubahan historis dalam kas dan setara kas perusahaan. Ini menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. (4) Untuk setiap komponen ekuitas pemegang saham, untuk setiap komponen ekuitas, untuk setiap elemen modal, perubahan modal yang mewakili informasi, pendapatan periode, kerugian, pendapatan, dan pengeluaran yang langsung diakui oleh perusahaan (akuntansi dampak perubahan kebijakan dan koreksi kesalahan yang diakui) (Penyesuaian antara jumlah) Dicatat dari awal dan akhir periode yang diungkapkan secara individual, yang muncul dari : laba atau rugi, pendapatan. Dan pengeluaran. (5) Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi yang disediakan sebagai informasi tambahan selain dari informasi yang

disajikan dalam laporan keuangan dan tidak memenuhi deskripsi atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan kriteria pengakuan untuk laporan keuangan. Informasi tentang barang disediakan.”

Penerapan akuntansi dalam suatu usaha harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum. Konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah: konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Konsep perusahaan berjalan (*going concept*), konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu terbatas. Konsep kesatuan pengukuran (*unit of measure concept*), konsep akuntansi yang dinyatakan dalam satuan uang. Ada dua macam dasar-dasar dalam pencatatan akuntansi, yaitu: (1) Dasar kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan aktivitas pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan. Konsep objektif (*objectivity concept*), seluruh catatan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

CV. Richie Mitra Abadi merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perbengkelan yang beroperasi di pekanbaru. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah pada umumnya yang meliputi kegiatan perawatan, pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor, dan berbagai macam kegiatan perbengkelan lainnya.

CV. Richie Mitra Abadi juga menjual berbagai sparepart kendaraan bermotor. Untuk pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan konsep basis akrual (acrual basis) yaitu dimana pencatatan dilakukan saat menerima atau mengeluarkan layanan/produk sebelum transaksi tunai dilakukan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan belum mencatat jurnal, maupun buku besar melainkan perusahaan hanya mencatat setiap transaksi yang terjadi setiap harinya ke dalam buku catatan harian yang dimiliki perusahaan. Perusahaan mencatat pendapatan yang terjadi setiap harinya kedalam buku kas (lampiran 7). Perusahaan juga membuat buku kas lainnya untuk pengeluaran umum yang terjadi setiap harinya seperti beban telpon, beban bbm dan beban umum lainnya (lampiran 7).

Kegiatan operasi perusahaan lainnya adalah penjualan sparepart. Perusahaan menjual berbagai sparepart kendaraan, dimana pembelian barang-barang sparepart di bengkel ini dilakukan melalui sales. Setelah barang-barang tersebut di pesan maka pihak penjual atau distributor akan mengantarkan barang pesanan bengkel tersebut.

CV. Richie Mitra Abadi juga memiliki persediaan, dimana pencatatan persediaan tersebut menggunakan sistem fisik (periodik). Perusahaan hanya mencatat harga perolehan dari persediaan tersebut, dan didalam pencatatan persediaan perusahaan hanya membuat jumlah, satuan, nama barang, dan harga perolehan setiap barangnya. Dan perusahaan juga menuliskan harga jual setiap persediaan tersebut dengan menambahkan 30% dari harga perolehan persediaan tersebut (lampiran 4). Perusahaan

juga terkadang akan membeli beberapa sparepart secara mendadak apabila ada keperluan konsumen yang tidak tersedia di bengkel, mereka akan membeli barang tersebut dan baru di masukkan ke persediaan.

Sedangkan untuk piutang dagang CV. Richie Mitra Abadi juga melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan dan beberapa kantor dinas. CV. Richie Mitra Abadi akan mencatat transaksi tersebut sebagai piutang dagang ketika pihak konsumen melakukan service di CV. Richie Mitra Abadi dan akan dicatat sebagai pendapatan apabila pihak konsumen telah membayarnya sesuai tanggal perjanjian yang ada (lampiran 1).

Hutang yang timbul dalam laporan keuangan dikarenakan adanya pembelian barang atau sparepart yang dilakukan secara kredit, dimana pembayaran dilakukan setiap bulannya atau paling lambat selama 45 hari. Akhir tahun 2017 hutang perusahaan sebesar 15.153.510 (lampiran 1). Akhir tahun 2018 sebesar 28.390.389 (lampiran 1).

Perusahaan tidak melakukan perhitungan penyesuaian untuk ATK yang tersisa. Semua biaya ATK dibebankan langsung di laba rugi. Semua beban yang dicatat dalam perusahaan seperti beban BBM, beban telfon, dan beban lainnya perusahaan menjumlahkan ketiganya dan mengelompokkannya kedalam beban operasional.

Selanjutnya, perusahaan ini tidak memiliki laporan ekuitas, sehingga kita tidak dapat mengetahui apakah pemilik perusahaan mengambil prive atau tidak. Dan tidak dapat mengetahui perubahan naik turunnya modal perusahaan.

CV. Richie Mitra Abadi tidak menghitung dan menyajikan jumlah aset tetap yang mereka miliki di dalam Laporan Posisi Keuangan perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 (Lampiran 1). Adapun perusahaan membuat total aset tetap yang mereka miliki sebesar 0 pada tahun 2017 (Lampiran 1) dan 0 pada tahun 2018 (Lampiran 1). Pada laporan posisi keuangan perusahaan CV. Richie Mitra Abadi juga tidak membuat akumulasi penyusutan aset tetap mereka (Lampiran 1). Perusahaan membuat total akumulasi penyusutan aset tetap sebesar 0 pada tahun 2017 (Lampiran 1) dan 0 pada tahun 2018 (Lampiran 1).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Richie Mitra Abadi telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada CV. Riche Mitra Abadi di Kota Pekanbaru dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan, dan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis penerapan akuntansi pada perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam usaha memperbaiki penerapan akuntansi.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang sehingga kedepannya apabila masih ada kekurangan dalam penelitian ini bisa disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan ini, penulis membahasnya dalam enam bab, penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi lokasi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum mengenai CV. Richie Mitra Abadi yang menjadi objek penelitian. Serta akan diuraikan tentang penerapan akuntansi pada CV. Richie Mitra Abadi dan Penyajian Laporan Keuangan CV. Richie Mitra Abadi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat disampaikan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI (NO. 476 KMK. 01 1991) akuntansi memiliki definisi sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan data, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Menurut Abdul Halim (2012:36) pengertian akuntansi adalah “suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi entitas yang dijadikan sebagai

informan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”.

Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep yang melandasi struktur akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*). Suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan ini. Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya (*double entry bookkeeping*) artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomik (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus ada asal atau sumber dananya.

- b. Konsep perusahaan berjalan (*going concept*). Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu terbatas.
- c. Konsep satuan pengukuran (*unit of meansure concept*). Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.
- d. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:
 - 1. Dasar kas (*cash basis*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan rugi laba pada periode dimana kas diterima dan dibayar.
 - 2. Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan rugi laba pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.
- e. Konsep objektif (*objectivity concept*), seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. Dalam hal ini harus didapat bukti yang paling objektif yang diterima sehingga kemungkinan salah dalam penyimpanan atau kecurangan yang disengaja dapat dikurangi.
- f. Konsep materialitas (*materiality concept*), konsep akuntansi yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.

- g. Konsep penandingan (*matching concept*), suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2011:9) adalah :

1. Prinsip biaya historis

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengikuti tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam priode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya nilai historis dan nilai wajar sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

2. Prinsip pengakuan pendapatan

Pendapatan umumnya diakui jika:

- a. Telah direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.

- b. Pendapatan telah dihasilkan (earned), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang telah dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipersentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip penandingan

Prinsip penandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

3. Siklus akuntansi

Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan di akhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses inilah yang disebut siklus akuntansi.

Menurut Reeve dan Warren (2011:171) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah “proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk membuat jurnal untuk transaksi-transaksi periode berikutnya”. Adapun siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) dalam bukunya sistem informasi akuntansi adalah transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Disamping itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah dikemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstern.

b. Jurnal Umum

Menurut Al Haryono Jusup (2011:130) pengertian jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (*book of original entry*). Ada beberapa keuntungan dari jurnal: (1) jurnal memberikan catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya, (2) Jurnal memberikan suatu

catatan transaksi keseluruhan, (3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Jurnal memiliki dua macam bentuk: (1) Jurnal Umum yaitu, jurnal yang digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian, (2) Jurnal Khusus yaitu, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Buku Besar

Menurut Soemarso S.R (2010:23) buku besar adalah kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Bentuk skontro, biasa juga disebut bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri debit dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Buku besar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, uang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.

- c. Menghitung jumlah atau nilai-nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Neraca saldo

Langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Pengertian neraca saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:209) yang terdapat dalam bukunya teori akuntansi adalah sebagai berikut neraca saldo adalah “neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja”.

Neraca saldo memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Neraca saldo memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

e. Jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode anggaran atau pada saat laporan keuangan akan disusun agar menghasilkan keterkaitan tetap antar pendapatan dan beban. Tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk

memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu dikumpulkan data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian.

4. Pendapatan dan Beban

Menurut Skousen, Stice (2010:161) definisi pendapatan adalah “ arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas central yang sedang berlangsung”.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014) mengenai penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut PSAK (2012:23) pengukuran pendapatan dibagi menjadi dua bagian:

1. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset tersebut.

Menurut Baridwan (2012:23) pengakuan pendapatan adalah pendapaan diakui pada saat terjadinya barang dan jasa, yaitu pada saat kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima. Tetapi ketentuan ini tidak selalu diterapkan sehingga timbul beberapa ketentuan lain mengenai saat untuk mengakui pendapatan. Pengecualian-pengecualian itu adalah pengakuan pendapatan pada saat kas diterima.

Menurut Hansen dan Mowen (2012:47) pengertian beban (*expense*) adalah kas atau nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Biaya ini di kelompokkan kedalam laba rugi sebagai pengurang pendapatan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa beban (*expense*) merupakan biaya yang dikurangkan dari pendapatan pada suatu periode akuntansi tertentu. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan tepat.

5. Kas dan Bank

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:87) kas adalah “uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai”.

Sedangkan pengertian kas menurut Harahap (2011:258) adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar dan yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Adapun definisi akuntansi menurut PSAK no. 2 (IAI:2013:22) adalah “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”.

Pada PSAK no.2 paragraf 6 menjelaskan bahwa setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya akan segera jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Kas merupakan komponen aset lancar yang sangat likuid didalam neraca, karena kas sering mengalami mutase atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas. Kas

harus direncanakan dan diawasi dengan baik. Baik itu penerimaan maupun pengeluaran kas.

Menurut Munawir (2010:159) sumber penerimaan dan pengeluaran kas terdiri dari:

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan meliputi:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lainnya) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan kerana adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.

5. Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan sumber pengeluaran kas suatu perusahaan meliputi:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya mapupun persekot pembelian.
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

6. Piutang

Pengertian piutang menurut Rudianto (2012:210) adalah “piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan”. Dalam usaha untuk meningkatkan atau memperbesar volume penjualan, banyak perusahaan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit tidak dapat dengan segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang pelanggan dan pada

saat jatuh tempo akan terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari piutang tersebut.

Piutang merupakan klaim (hak untuk mendapatkan) uang dari entitas lain. Dimana piutang dapat timbul karena perusahaan menjual barang/jasa atau karena perusahaan memberikan pinjaman ke pihak lain. Umumnya piutang dicatat pada saat timbulnya piutang yaitu setelah perusahaan menyerahkan barang/jasa.

Menurut Hery (2013:181) piutang terbagi atas beberapa bagian diantaranya:

- a. Piutang Wesel (*Notes Receivable*) atau wesel tagih, yaitu tagihan yang didukung oleh instrument kredit resmi seperti promes. Promes adalah janji tertulis untuk membayar uang pada tanggal tertentu tanpa syarat.
- b. Piutang Usaha yaitu tagihan yang didukung oleh bukti usaha biasa seperti faktura tau bukti bahwa perusahaan telah menjual barang/jasa ke pihak yang berutang (debitur).
- c. Pitang Lain-lain (*Other Receivable*) yaitu piutang diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca.

7. Persediaan

Menurut Warren Carl S (2016:205) menyatakan persediaan (*Inventory*) adalah “barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu”.

Dengan demikian , maka persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar yang perputaran persediaanya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Biaya persediaan merupakan keseluruhan pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh persediaan sampai persediaan itu dapat dijual. Biaya persediaan terdiri dari semua pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual.

1. Penentuan Harga Pokok (Perolehan) Persediaan

Harga pokok atau harga perolehan merupakan harga historis sebagai dasar penilaian yang tepat untuk mengakui barang dan jasa serta hak milik kepemilikan.

Menurut Abdullah dkk (2012:42) definisi harga pokok (cost) adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Sedangkan definisi harga pokok (cost) menurut Mulyadi (2010:17) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk.

2. Kepemilikan Persediaan

Untuk menentukan apakah harga barang itu sudah dapat dicatat sebagai persediaan, dasar yang digunakan adalah hak kepemilikan. Barang-barang akan dicatat sebagai persediaan pihak yang memiliki barang tersebut sehingga perubahan catatan persediaan akan didasarkan pada perpindahan hak kepemilikan barang. Kadang-kadang terdapat kesulitan menentukan hak kepemilikan barang sehingga dalam praktiknya akan ditemui penyimpangan-penyimpangan.

Menurut Baridwan (2010:152) mengemukakan bahwa kesulitan menentukan perpindahan hak atas barang antara lain timbul dalam keadaan sebagai berikut :

a. Barang dalam perjalanan

Untuk menentukan kepemilikan persediaan harus dilihat dari syarat pengiriman barang tersebut. Ada dua syarat pengiriman barang dagangan, yaitu:

1. *FOB Shipping Point*

Jika barang dikirim dengan menggunakan syarat *FOB Shipping Point* maka hak atas barang berpindah dari pembeli begitu barang tersebut dikirim oleh pihak penjual. Pada saat penjual tersebut menjual barang, maka penjual mencatat penjualan dan mengurangi persediaannya. Sedangkan pembeli mencatat pembelian dan mencatat penambahan persediannya.

2. *FOB Destination Point*

Jika barang dikirim dengan syarat FOB Destination Point maka hak atas barang baru akan berpindah kepada pembeli apabila barang sudah sampai ditangan pembeli.

b. Barang yang dipisahkan (*Segregated Goods*)

Barang yang dipisahkan ini biasanya terjadi dalam suatu kontak penjualan barang dalam jumlah besar sehingga pengirimannya tidak dapat dikirim sekaligus. Untuk barang yang dipisahkan ini haknya sudah berpindah kepada pembeli, sehingga pola penyusunan laporan keuangan untuk barang yang dipisahkan ini untuk tujuan memenuhi kontrak penjualan dan mencatat sebagai penjualan. Sedangkan pembeli mencatat sebagai pembelian dan menambah persediaannya.

c. Barang konsinyasi (*Consignment Goods*)

Barang konsinyasi adalah barang yang oleh pihak pemilik diserahkan kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjual, secara hukum hak atas barang tersebut masih tetap ditangan pemilik sampai barang tersebut dijual oleh pihak agen penjual.

d. Penjualan Angsuran (*Installment Sales*)

Penjualan angsuran adalah penjualan dimana pembayarannya dilakukan secara bertahap dan didasarkan pada perjanjian kedua belah pihak. Pada waktu barang diserahkan, pembeli akan memberikan uang muka dari harga penjualan

barang. Masalah kepemilikan barang penjualan angsuran tergantung pada bentuk perjanjiannya. Dalam perjanjian hak atas barang masih berada pada penjual, bisa jadi sudah berpindah pada pembeli dan bisa saja hak atas barang diserahkan kepada badan trust sampai pembeli melunasi, baru hak milik atas barang berpindah kepada pembeli.

3. Metode Pencatatan Persediaan dan Penilaian Persediaan

Dalam perhitungan rugi laba, nilai persediaan mempengaruhi besarnya Harga Pokok Penjualan. Sebaliknya dalam neraca, persediaan akhir tercatat sebagai aset lancar. Oleh sebab itu dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting.

a. Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang digunakan untuk mencatat persediaan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan :

1. Metode Periodik (Fisik)

Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian. Penilaian persediaan dilakukan dengan mengadakan perhitungan fisik. Transaksi-transaksi yang mempengaruhi persediaan, dicatat masing-masing dalam perkiraan tersendiri.

Untuk dapat mengetahui berapa besarnya nilai persediaan pada akhir periode adalah dengan melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan (*stock opname*). Dan agar nilai persediaan akhir tersebut dari harga pokok penjualan

dapat disajikan dalam laporan keuangan maka harus dibuat ayat jurnal penyesuaian sebelum laporan keuangan disusun.

2. Metode Perpetual (Terus-menerus)

Sistem ini sering juga disebut dengan sistem mutase atau sistem buku. Dalam sistem ini, perubahan yang terjadi pada persediaan selalu diketahui dengan pencatatannya ke buku persediaan, sehingga nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat tanpa melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan. Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Dengan demikian setiap saat saldo perkiraan persediaan akhir menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya.

b. Penilaian Persediaan

Menurut Baridwan (2012:158) dalam metode penilaian persediaan digunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang, harus sama dengan arus biaya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang, berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir. Metode ini digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang menggunakan proses pencatatan persediaan dengan cara fisik

maupun cara buku. Tetapi karena cara ini menimbulkan banyak pekerjaan tambahan maupun gudang yang luas maka jarang digunakan.

2. *First In First Out* (Masuk pertama keluar pertama)

Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang, maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

3. *List In First Out* (Masuk terakhir keluar Pertama)

Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir dengan masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

4. *Weighted Average* (Rata-rata tertimbang)

Dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya.

8. Aset Tetap

Menurut Firdaus A. Dunia (2013:209) aset tetap adalah “aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.

a. Klasifikasi Aset Tetap

Dalam kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan selalu menggunakan sarana-sarana penunjang bagi terlaksananya operasi perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengoptimalkan laba yang akan dihasilkan. Sarana-sarana penunjang ini dapat berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan kantor dan lainnya. Ada 3 pembagian aset tetap:

- a. Aset tetap yang dicantumkan atas harga perolehannya tanpa adanya penyusutan (*depresiasi*) atau deplesi. Contohnya sepetak tanah yang terdapat Gedung atau kantor yang didirikan di atasnya.
- b. Aset tetap yang disusutkan contohnya Gedung, Gudang, mesin-mesin, peralatan pabrik, atau peralatan kantor lainnya.
- c. Aset tetap yang di deplesi contohnya tanah atau barang-barang tambang lainnya.

b. Penyusutan Aset tetap

Semua aset tetap kecuali tanah memiliki masa manfaat (kemampuan) yang terbatas dalam mendukung jalannya operasional perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan suatu aset tetap yaitu dikarenakan pemakaian, keusangan, tidak seimbang antara kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakang teknologi.

Adapun untuk menghitung penyusutan aset tetap ada beberapa hal yang harus diketahui diantaranya:

- a. Harga perolehan. Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap sampai aset tersebut dapat digunakan oleh perusahaan.
- b. Umur kegunaan/umur ekonomis. Umur kegunaan biasanya ditetapkan dalam jumlah tahun, jumlah unit produksi, jumlah kilometer yang ditempuh dan ukuran-ukuran lainnya.
- c. Perkiraan nilai sisa. Perkiraan nilai sisa yaitu nilai kas yang diharapkan dan aset tersebut pada akhir masa kegunaannya.

Ada beberapa metode yang sering dipergunakan dalam pengalokasian beban penyusutan. Metode yang dipergunakan itu harus merupakan hasil suatu pertimbangan dan seleksi agar sedapat mungkin mendekati pola penggunaan yang diperkirakan atas aset tetap yang bersangkutan.

Menurut Arfan Ikhsan (2009:167) ada tiga metode penyusutan yang umum dipergunakan:

- a. Metode Garis Lurus

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset.

- b. Metode Unit Produksi

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

c. Metode Saldo Menurun

Metode ini menghasilkan beban periodic yang terus menurun sepanjang estimasi umur manfaat aset.

d. Metode Jumlah Angka Tahun

Biaya depresiasi merupakan semua beban yang dicatat dalam perhitungan laba rugi perusahaan, namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dilakukan. Biaya penyusutan dicatat sesungguhnya merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aset tetap dan biaya penyusutan tersebut dianggap sebagai biaya pada periode tertentu sepanjang umur aset yang merupakan bagian dari tujuan produksi.

Aset tetap yang umumnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umumnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya.

Jika aset tetap yang sudah kurang bermanfaat lagi karena habis umur ekonomisnya atau tidak layak lagi untuk dipakai terus karna sudah ketinggalan zaman atau karena munculnya mesin-mesin baru yang dapat memproduksi barang yang mutunya lebih baik dan lebih menghemat biaya, maka aset lama tersebut harus dihentikan pemakainnya. Ada beberapa cara penghentian pemakaian suatu aset tetap antara lain:

- a. Dibuang atau dihancurkan
- b. Dijual

c. Ditukar dengan aset tetap yang baru

d. Rusak

c. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Semua aset tetap yang telah diperoleh perusahaan selama penggunaannya dalam operasional perusahaan, kita dapat menghindari pengeluaran yang harus terjadi untuk aset tersebut. Pengeluaran tersebut diperlukan untuk perbaikan dan pemeliharaan aset tetap. Sebagian pengeluaran yang lain diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi dari aset tetap yang dipakai.

Menurut Warren Reeve Fess (2010:450) pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Belanja Modal (capital expenditure) biaya atas penambahan atau perbaikan pada aset tetap sendiri yang meningkatkan nilai total aset atau memperpanjang umur manfaatnya.
2. Belanja Pendapatan (revenue expenditure) yaitu biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat bagi periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari reparasi dan pemeliharaan normal.

d. Pelepasan dan Penghentian Aset Tetap

Suatu aset tetap dihentikan dari perusahaan karena sudah tidak ada manfaat ekonomi pada masa yang akan datang dan bila sudah tidak digunakan lagi oleh perusahaan.

Menurut Dwi Martani dkk (2012:287) menyatakan bahwa:

Jumlah yang tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya bahwa:

1. Dilepaskan
2. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Suatu aset tetap biasa dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukar karena rusak. Apabila aset tetap dihentikan maka seluruh rekening yang berhubungan dengan aset tersebut harus dihapus dari buku besar. Sedangkan apabila set tetap dihentikan penggunaannya namun belum dijual, maka harus dipindahkan dari rekening aset tetap menjadi aset lain-lain, dan nilai yang tercantum adalah nilai yang lebih rendah dari nilai bukunya dan nilai pasarnya.

Adakalanya penggantian aset tetap terjadi karena kerusakan atau peristiwa-peristiwa yang tidak terduga seperti kebakaran, banjir, gempa bumi dan lainnya. Penhentian pemakaian aset tetap yang disebabkan oleh beberapa peristiwa tersebut dapat digolongkan sebagai konversi terpaksa.

e. Penyajian Aset Tetap di Neraca

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangannya. Salah satu bentuk informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan bagi suatu perusahaan.

Penyajian aktiva tetap menurut Dwi Martini (2012:290) “aset tetap disajikan di neraca (laporan posisi keuangan) dibagian aset tidak lancar”.

Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aset di neraca harus disajikan berdasarkan nilai perolehan beserta akuntansi penyusutan dan aset tetap tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

f. Proses Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, banyak saldo akun dalam buku besar yang dapat segera dilaporkan dalam laporan keuangan tanpa mengalami perubahan. Akan tetapi, ada beberapa akun yang perlu disesuaikan. Penyesuaian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperbaharui dan konsep penandingan yang berlaku dalam akuntansi.

Menurut Hery (2013:47) pada prinsipnya ada empat item yang memerlukan penyesuaian yaitu:

1. Beban yang masih harus dibayar/beban akrual/utang akrual (*Accrued Expenses or Accrued Liabilities*)

Sepanjang periode, beban-beban tertentu mungkin telah terjadi tetapi pembayarannya belum dilakukan sampai pada periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi perlu untuk menentukan dan mencatat beban-beban yang telah terjadi ini meskipun belum dibayarkan. Dalam pencatatan beban atau utang akrual ini, akun beban di debet dan akun utang di kredit.

2. Pendapatan yang masih harus di terima/pendapatan akrual/piutang akrual (*Accrued Revenues or Accrued Assets*)

Sepanjang periode, pendapatan tertentu mungkin telah terjadi tetapi penagihan kas belum dilakukan sampai periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi adalah perlu untuk menentukan dan mencatat pendapatan yang telah terjadi ini meskipun belum diterima uangnya. Dalam pencatatan atas pendapatan akrual ini, akun aset di debit dan akun pendapatan di kredit.

3. Beban yang ditangguhkan atau biaya dibayar dimuka (*Deferred Expenses or Prepaid Expenses*)

Sepanjang periode, pengeluaran tertentu (yang telah dibayarkan) dicatat pada pembukuan namun atas barang atau jasa yang belum digunakan. Pada periode akuntansi perlu untuk menentukan secara tepat mana bagian dari pengeluaran tersebut yang dipakai atau dimanfaatkan selama periode berjalan (yang telah menjadi beban) dan mana bagian dari pengeluaran tersebut yang akan digunakan atau ditangguhkan untuk periode berikutnya (*deferred expenses*).

Untuk bagian dari pengeluaran yang baru akan digunakan dalam periode berikutnya memerlukan pengakuan sebagai aset (karena belum terpakai). Metode penyesuaian untuk *prepaid expenses* tergantung pada bagaimana pengeluaran tadi awalnya dicatat didalam akun. Pengeluaran ini mungkin awalnya telah dicatat sebesar debit ke akun aktiva terlebih dahulu atau bisa juga langsung ke akun beban.

4. Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan diterima dimuka (*Deferred Revenues or Unearned Revenues*)

Pada akhir periode akuntansi adalah perlu untuk menentukan mana bagian dari jumlah penerimaan tersebut yang benar-benar telah menjadi pendapatan untuk periode berjalan dan mana bagian dari jumlah penerimaan tersebut (yang diterima di periode berjalan) yang akan ditangguhkan sebagai pendapatan untuk periode mendatang (*deferred revenues*). Metode penyesuaian untuk pendapatan yang ditangguhkan tergantung apakah penerimaan pendapatan atas barang yang belum dikirim atau atas jasa yang belum diberikan pada awalnya dicatat pada sebagai kredit ke akun pendapatan atau akun piutang.

9. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat disajikan langsung dari daftar saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode atau buku besar. Laba bersih atau rugi bersih yang ditunjukkan dalam laporan keuangan disajikan dalam ekuitas pemilik Bersama dengan penambahan investasi dan juga penarikan oleh pemilik.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang

berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2011:194) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Reeve, Warren dkk (2011:22) laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.

Menurut IAI dalam SAK (2013) mengenai laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*statement of change in equity*)
4. Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*)
5. Catatan atas Laporan Keuangan (*notes to financial statement*)

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Hardono (2013:111) neraca adalah laporan yang menyajikan informasi tentang posisi atau kondisi dana perusahaan pada tanggal tertentu.

Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neracatepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat dari pada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas.

Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba.

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Bentuk penyajian laporan laba rugi menurut Lili M. Sadeli (2011:24) :

1. Bentuk tunggal (single step), yaitu menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain seperti kelompok laporan laba ditahan.
2. Bentuk majemuk (multiple step), yaitu laporan aktivitas disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan aktivitas.

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*nonoperating/financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Yang dimaksud dengan laporan perubahan ekuitas menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) adalah “laporan keuangan secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu”.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban- kewajibannya.

Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan laporan arus kas adalah “alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan”.

Meningkatkan penjualan dengan mengurangi biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapat laba yang memadai belum lah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat dibutuhkan.

Menurut SAK ETAP (2013) ada beberapa contoh dari kegiatan operasi dari arus kas:

1. Penerimaan kas dari aktivitas penjualan
2. Penerimaan kas dari komisi, fees, dan royalty
3. Pembayaran kas pada pemasok jasa dan barang
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat didefenisikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dari kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksud untuk dijual kembali.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 1 (2015:34) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2 Hipotesisi

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan penulis, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :
“Penerapan Akuntansi pada CV. Richie Mitra Abadi belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Richie Mitra Abadi Pekanbaru Jl. Hangtuah Simpang Indrapuri No.280-281.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari bagian Admin CV. Richie Mitra Abadi, mengenai kegiatan usaha, sejarah perusahaan, dan aktivitas-aktivitas perusahaan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, daftar aset tetap, dan lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

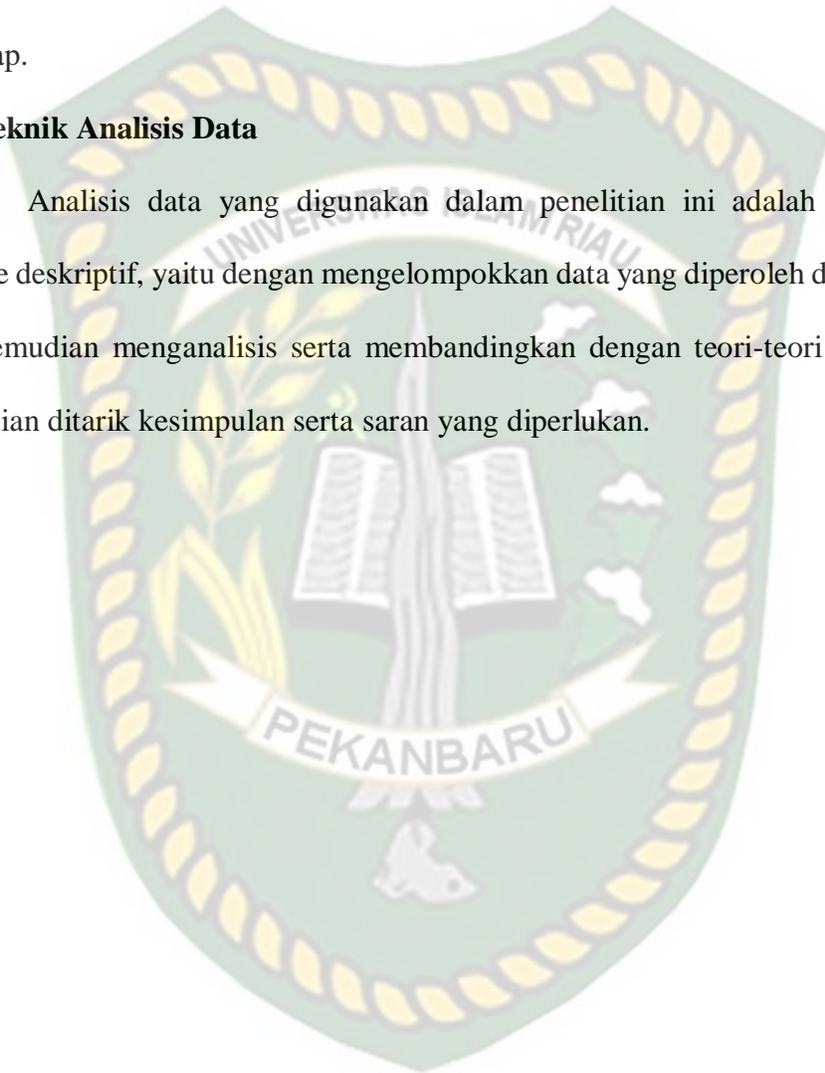
Yaitu pengumpulan data untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan direktur dan bagian admin adapun data tersebut berupa tata cara dan kebijakan akuntansi yang dijalankan perusahaan.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi milik perusahaan berupa sejarah perusahaan dan laporan keuangan, seperti, neraca, laporan lab rugi, dan set tetap.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari perusahaan dan kemudian menganalisis serta membandingkan dengan teori-teori yang relevan, kemudian ditarik kesimpulan serta saran yang diperlukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

A. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Richie Mitra Abadi merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perbengkelan yang berdiri pada 28 Januari 2015 dengan akta No. 10 dihadapan notaris Sari Melisa, S.H., M.Kn. Dan berlokasi di Jl. Hangtuh Simpang Indrapuri No.280-281 Pekanbaru, Riau. Pada akta pendirian tujuan perusahaan adalah perawatan, pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan (maintenance) kendaraan bermotor. Berbagai jenis mesin-mesin, suku cadang (sparepart) dan penelitian kualitas berbagai merk AC serta usaha-usaha sejenis lainnya.

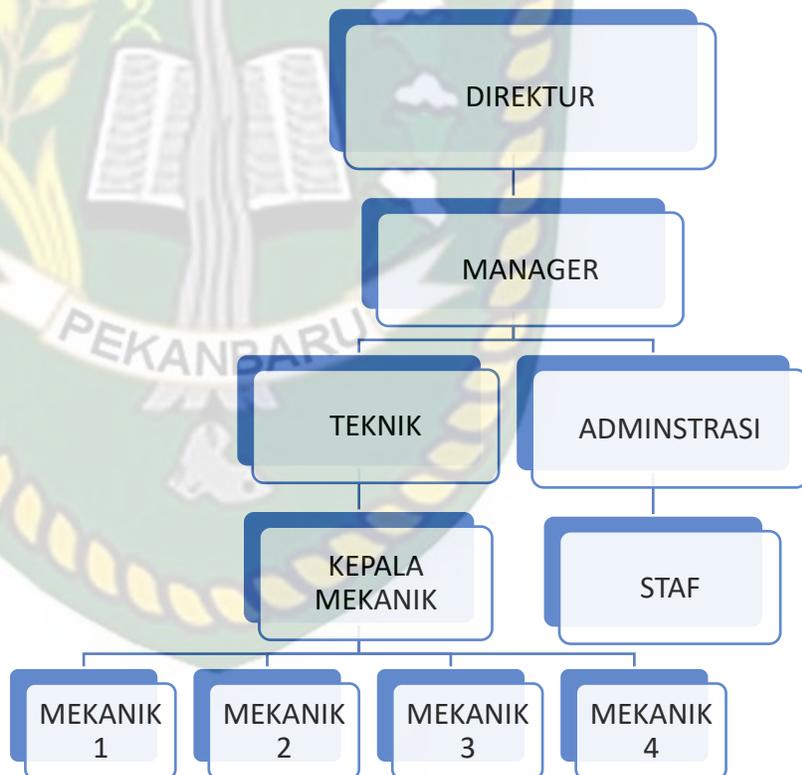
B. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah suatu badan atau kelompok yang terdapat anggota-anggota yang memiliki tujuan yang sama. Pada umumnya, perusahaan dalam menjalankan aktivitas agar dapat berjalan secara efektif dan efisien memerlukan suatu kerangka dasar yaitu struktur organisasi yang baik sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan. Di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan dan kegiatan operasi perusahaan yang berjalan dengan baik haruslah memiliki struktur organisasi yang dapat menggambarkan posisi,

wewenang, kewajiban,, tanggung jawab serta hubungan antara bagian dalam perusahaan.

CV. Richie Mitra Abadi memiliki struktur organisasi yang berbentuk standar organisasi garis (*line organization*) seperti pada gambar IV.1

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI CV. RICHIE MITRA ABADI



Sumber: CV. Richie Mitra Abadi

Masing-masing bagian pada struktur organisasi perusahaan memiliki tanggung jawab. Berikut tanggung jawab yang dimiliki masing-masing perusahaan:

1. Direktur
 - a. Bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan
 - c. Membuat rencana pengembangan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang
 - d. Membentuk struktur perusahaan beserta tugas dan tanggung jawab karyawan perusahaan
 - e. Mengangkat dan memberhentikan karyawan
2. Manajer
 - a. Membuat suatu perencanaan agar tujuan dari bengkel bias tercapai.
 - b. Mengawasi pelaksanaan kegiatan bengkel.
 - c. Melakukan koordinasi kerja harian
 - d. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bengkel.
3. Mekanik
 - a. Mengerjakan perbaikan/perawatan kendaraan sesuai perintah yang ada
 - b. Mencatat pekerjaan yang dilakukan dan waktu kerja pada kertas kerja atau *check sheet*

- c. Menginformasikan kerusakan yang ditemukan diluar perintah
 - d. Memeriksa ulang hasil kerja
 - e. Memelihara (menjaga kebersihan dan kelengkapan) peralatan kerja, menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerja.
4. Staf administrasi
- a. Melakukan pencatatan transaksi berdasarkan pembukuan di perusahaan.
 - b. Memverifikasi dokumen yang masuk dan keluar pada perusahaan.
 - c. Mengurus permasalahan perpajakan dan pembayaran utang perusahaan.
 - d. Berkomunikasi kepada pihak ketiga mengenai transfer keuangan perusahaan.
 - e. Menghubungi klien jika ada yang menunggak utang.

C. Aktivitas Perusahaan

Dengan izin yang dimiliki perusahaan, maka tujuan perusahaan ini adalah :

1. Perawatan, pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan (maintenance) kendaraan bermotor.
2. Menjual berbagai jenis mesin-mesin, suku cadang (sparepart) dan penelitian kualitas berbagai merk AC serta usaha-usaha sejenis lainnya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai analisis penerapan akuntansi secara teoritis. Dan pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi pada CV. Richie Mitra Abadi. Dari penelitian penulis menganalisis dan mengevaluasi yang telah dilaksanakan perusahaan ditemui adanya permasalahan berkaitan berkaitan dengan penerapan akuntansi sebagai berikut:

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan perusahaan pada setiap transaksi yang ada di perusahaan adalah menggunakan basis akrual (accrual basis) yaitu saat transaksi berlangsung pencatatan dilakukan tanpa memperhatikan kas atau setara kas dibayar.

B. Proses Akuntansi

Ada beberapa tahapan proses akuntansi yang dilakukan perusahaan yaitu tahap pencatatan, tahap rekapan, tahap pengikhtisaran, tahap penyusunan laporan keuangan dan tahap penyajian laporan keuangan.

1. Tahap pencatatan

Perusahaan menggunakan konsep basis akrual (acrual basis) untuk pengakuan pendapatan yaitu dimana pencatatan dilakukan saat menerima atau mengeluarkan layanan/produk sebelum transaksi tunai dilakukan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan belum mencatat jurnal, maupun buku besar melainkan perusahaan hanya mencatat setiap transaksi yang terjadi setiap harinya ke dalam buku catatan harian yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan mencatat pendapatan yang terjadi setiap harinya kedalam buku kas. Perusahaan juga membuat buku kas lainnya untuk pengeluaran umum yang terjadi setiap harinya seperti beban telpon, beban bbm dan beban umum lainnya.

Tahap pencatatan ini adalah tahap dimulainya siklus akuntansi yaitu pelaksanaan pencatatan bukti transaksi keuangan yang muncul akibat adanya transaksi keuangan. Salah satu siklus akuntansi yang tidak dibuat oleh perusahaan adalah jurnal umum. Berikut contoh yang seharusnya diterapkan oleh perusahaan.

Tabel IV.1
Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Debit	Kredit	
			Kas	Piutang	Penjualan
01-12-18	-	Penjualan	2.000.000	-	2.000.000
03-12-18	-	Penjualan	1.957.000	-	1.957.000
04-12-18	-	Penjualan	1.467.000	-	1.467.000
05-12-18	-	Penjualan	1.600.000	-	1.600.000
06-12-18	-	Penjualan	1.035.000	-	1.035.000
07-12-18	-	Penjualan	3.550.000	-	3.550.000
08-12-18	-	Penjualan	1.090.000	-	1.090.000

10-12-18	-	Penjualan	1.100.000	-	1.100.000
11-12-18	-	Penjualan	990.000	-	990.000
Total			14.789.000		14.789.000

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

Tabel IV.2

Jurnal Pengeluaran kas

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
				Biaya	Kas
31-12-18	-	Pembelian BBM bulan Desember	-	433.000	433.000
31-12-18	-	Biaya listrik bulan Desember	-	2.115.000	2.115.000
31-12-18	-	Biaya telpon bulan Desember	-	668.000	668.000
31-12-18	-	Pembelian Perlengkapan Kantor bulan Desember	-	3.152.600	3.152.600
Total				6.368.600	6.368.600

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

2. Tahap Pengklasifikasian

Perusahaan tidak memiliki buku besar, perusahaan tidak membuat buku besar. Perusahaan hanya membuat buku kas masuk dan buku kas keluar. Tahap pengklasifikasian adalah mengelompokkan catatan transaksi ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo yang telah dicatat ke dalam debit kredit. Pengklasifikasian yang di buat oleh perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Rekapitan yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Buku Besar

Nama Akun: Kas

Kode Akun:100

No.	Tanggal	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
1.	02/01/2018	-	-	1.649.000		1.649.000	
2.	03/01/2018	-	-	890.000		2.539.000	
3.	04/01/2018	-	-	1.125.000		3.664.000	
4.	05/01/2018	-	-	932.000		4.596.000	

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

3. Tahap Pengikhtisaran

Dalam tahap pengikhtisaran ini adalah pembuatan neraca saldo oleh pihak perusahaan, tetapi perusahaan tidak membuat neraca saldo baik neraca saldo bulanan maupun neraca saldo tahunan yang seharusnya dibuat dan sesuai dengan siklus akuntansi menurut SAK ETAP. Setelah transaksi di buat ke jurnal umum dan telah di posting ke buku besar, maka langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran ke neraca saldo sesuai dengan SAK ETAP. Neraca saldo yang seharusnya dibuat perusahaan adalah sebagai berikut.

Tabel IV.4
Neraca Saldo

CV. RICHIE MITRA ABADI		
NERACA SALDO		
PERIODE 2018		
Kas	Rp79.510.269,00	
Piutang Dagang	Rp2.646.733.640,00	
Persediaan	Rp1.990.487.269,81	
Peralatan	Rp756.600.000	
Hutang Dagang		Rp396.554.171,00
Modal		Rp4.320.177.007,81
Pendapatan		Rp2.194.171,00
Perkiraan rugi laba		Rp415.702.773,00
Beban Gaji		Rp261.056.300
Beban lainnya		Rp82.035.098
Total	Rp5.473.331.178,81	Rp5.473.331.178,81

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Tahap akhir dari siklus akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan menggunakan kumpulan data-data seperti piutang dan beban-beban yang ada di perusahaan, selanjutnya membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

1. Neraca

CV. Richie Mitra Abadi menyajikan beberapa akun di dalam neraca, diantaranya sebagai berikut:

a. Kas dan Bank

Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah. Pada tahun 2017 jumlah kas yang dimiliki CV. Richie Mitra Abadi adalah Rp3.383.607 (Lampiran 1) dan tahun 2018 adalah sebesar Rp9.748.399 (Lampiran 1).

b. Piutang Dagang

Piutang merupakan salah satu aset yang sangat penting dan cukup material di dalam laporan keuangan. Maka untuk tujuan pelaporan piutang dinilai berdasarkan jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Piutang perusahaan berasal dari pinjaman dana untuk karyawan dan dari beberapa perusahaan lain yang melakukan service di perusahaan tersebut. Perusahaan CV. Richie Mitra Abadi tidak memiliki piutang tak tertagih. Perusahaan sejauh ini mampu mengatasi piutang yang ada, walaupun ada terjadi keterlambatan pembayaran dari tanggal jatuh tempo namun perusahaan tersebut tidak membuat pencatatan piutang tak tertagihnya. Pada tahun 2017 jumlah piutang yang dimiliki CV. Richie Mitra Abadi yaitu sebesar Rp195.108.470 (Lampiran 1) dan pada 2018 sebesar Rp240.844.470 (Lampiran 1).

c. Persediaan

Perusahaan juga memiliki persediaan, yaitu persediaan barang dagang berupa sparepart kendaraan. Dimana pencatatan persediaan barang dagang tersebut menggunakan sistem fisik (periodik). Sedangkan untuk metode penilaian yang digunakan perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

Perusahaan hanya mencatat harga perolehan dari persediaan tersebut, dan didalam pencatatan persediaan perusahaan hanya membuat jumlah, satuan, nama barang, dan harga perolehan setiap barangnya. Dan perusahaan juga menuliskan harga jual setiap persediaan tersebut dengan menambahkan 30% dari harga perolehan persediaan tersebut (Lampiran 4).

Perusahaan juga terkadang akan membeli beberapa sparepart secara mendadak apabila ada keperluan konsumen yang tidak tersedia di bengkel, mereka akan membeli barang tersebut dan baru di masukkan ke persediaan. Nilai akhir persediaan barang dagang yang didapat dari perhitungan persediaan secara fisik pada Desember 2017 sebesar Rp136.353.281,58 (Lampiran 4) dan tahun 2018 sebesar Rp139.681.653,88 (Lampiran 4).

Sedangkan untuk ATK, perusahaan tidak memiliki pencatatan maupun perhitungan ATK. Perusahaan hanya langsung mencatat setiap pembelian ATK kedalam buku pengeluaran kas, dan pada akhir periode akan langsung dibebankan ke laporan laba rugi.

ATK, kertas, pena dan yang lainnya merupakan bahan habis pakai. Pencatatan dan perhitungan yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut.

Bulan Januari 2017 dibeli bahan habis pakai sebesar Rp92.000

31 Januari 2017 diasumsikan bahwa sisa bahan habis pakai sebesar Rp22.000

Untuk jumlah bahan habis pakai yang digunakan adalah sebesar:

$Rp92.000 - Rp22.000 = Rp60.000$

Dari hasil diatas maka pada tanggal 31 Januari 2017 dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Beban bahan habis pakai	Rp60.000
Persediaan bahan habis pakai	Rp60.000

d. Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap

Penyajian asset tetap pada neraca perusahaan ditemukan permasalahan mengenai nilai asset tetap dan akumulasi penyusutan asset tetap yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan.

Seharusnya perusahaan menuliskan total aset tetap yang dimiliki yaitu sebesar Rp756.600.000 pada neraca. Selanjutnya perusahaan menghitung akumulasi penyusutan aset dengan cara metode garis lurus.

Berikut perhitungan akumulasi penyusutan aset tetap yang harus dilakukan :

1. Mesin Spoorring

Jika ditaksir mesin spoorring itu berumur 10 tahun, maka penyusutan pertahunnya adalah:

$$\text{Pertahun} : \text{Rp}80.000.000 : 10 \text{ tahun} = \text{Rp}8.000.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan jurnal akumulasi penyusutan mesin spoorring yang seharusnya dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan Mesin Spoorring	Rp8.000.000
Akm. Penyusutan Mesin Spoorring	Rp8.000.000

2. Mesin Nitrogen

Jika ditaksir mesin nitrogen itu berumur 10 tahun, maka penyusutan pertahunnya adalah:

$$\text{Pertahun: Rp10.000.000 : 10 tahun} = \text{Rp1.000.000}$$

Berdasarkan Perhitungan diatas, maka pencatatan jurnal akumulasi penyusutan mesin nitrogen yang seharusnya dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan Mesin Nitrogen	Rp1.000.000
Akm. Penyusutan Mesin Nitrogen	Rp1.000.000

3. Mesin Balancing

Jika ditaksir mesin balancing itu berumur 10 tahun, maka penyusutan pertahunnya adalah:

$$\text{Pertahun: Rp20.000.000 : 10 tahun} = \text{Rp2.000.000}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan jurnal akumulasi penyusutan mesin balancing yang seharusnya dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan Mesin Balancing	Rp2.000.000
Akm. Penyusutan Mesin Balancing	Rp2.000.000

e. Hutang Dagang

Hutang dagang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang singkat. Kewajiban ini timbul karena perusahaan membeli secara kredit barang dagangan untuk dijual kembali kepada

konsumen. Total hutang dagang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar 15.153.510 (Lampiran 1) dan tahun 2018 sebesar 28.390.389 (Lampiran 1).

f. Ekuitas

Ekuitas merupakan istilah keuangan yang cukup sering didengar. Ekuitas merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam analisis keuangan. Sebagai istilah akuntansi, ekuitas dapat diartikan menjadi selisih nilai antara nilai aset dengan liabilitas. Ekuitas merupakan hak residual yang dimiliki atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjelaskan unsur-unsur pendapatan dan beban suatu perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih perusahaan.

a. Pendapatan (*Revenue/Net Sales*)

Pendapatan dalam dunia akuntansi/bisnis merupakan jumlah uang yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan yang disebabkan oleh aktivitas, pada umumnya akibat kegiatan penjualan baik produk ataupun jasa. Pendapatan perusahaan diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan berupa penjualan sparepart dan pendapatan jasa service.

Total pendapatan akhir tahun 2017 adalah 415.823.000 (Lampiran 2) dan akhir tahun 2018 adalah 394.360.000 (Lampiran 2). Untuk harga pokok penjualan perusahaan telah membuatnya didalam rekap penjualan dimana pada tahun 2017 sebesar 131.248.370 (Lampiran 7) dan tahun 2018 sebesar 114.680.130 (Lampiran 7). Laba kotor yang diperoleh perusahaan dapat dihitung dengan total pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualannya.

b. *Beban (Expense)*

Beban adalah pengurang dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada laporan laba/rugi. Beban juga merupakan suatu penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Beban terjadi dikarenakan dua hal, pertama yang berasal dari biaya yang telah melampaui masanya, dan kedua karena penggunaan maksudnya beban tersebut muncul atas pemanfaatan tertentu atau utilitas (misalnya penggunaan listrik). Ada beberapa jenis beban yaitu, beban penjualan, beban administrasi, beban lain-lain.

Perusahaan memiliki beban operasional yang terdiri dari beban gaji pada tahun 2017 sebesar 219.931.600 (Lampiran 2) dan tahun 2018 sebesar 261.056.300 (Lampiran 2), perusahaan juga memiliki beban lain-lain

dimana beban lain-lain ini mencatat semua pengeluaran perusahaan berupa pembelian bbm, listrik dan telfon serta pengeluaran yang berhubungan dengan perusahaan. Nilai beban lain-lain pada tahun 2017 sebesar 87.569.944 (Lampiran 2) dan tahun 2018 sebesar 82.035.098 (Lampiran 2)

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

Laporan perubahan ekuitas penting karena memungkinkan analis dan pengguna lainnya untuk melihat factor-faktor apa yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi.

Perusahaan tidak menyusun dan membuat laporan perubahan ekuitas, seharusnya perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan. Laporan perubahan ekuitas yang seharusnya dibuat perusahaan sebagai berikut.

Tabel IV.5

CV.RICHIE MITRA ABADI PERUBAHAN EKUITAS PER 31 DESEMBER 2018		
Modal Awal		Rp319.691.848,58
Ditambah:		
Laba Usaha	Rp51.268.602	
Prive		-
Modal Akhir 31/12/2018		Rp370.960.451,58

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Laporan arus kas memiliki 2 sistem yaitu sistem langsung dan tidak langsung, penggunaan sistem tergantung bagaimana dari kinerja dan kondisi dari perusahaan.

Perusahaan tidak membuat laporan arus kas. Seharusnya perusahaan dapat membuat laporan arus kas yang sesuai dengan SAK-ETAP seperti tabel IV.6.

Tabel IV.6

A	Arus Kas dari Kegiatan Operasi Dagang	Rp227.659.704
B	Arus Kas dari Kegiatan Operasi Jasa Service	Rp56.914.926
C	Total Operasi Kas (A+B)	Rp284.574.630
D	Saldo Awal Kas (Neraca 2017)	Rp1.336.743
E	Saldo Seharusnya (C+D)	Rp285.911.373
F	Saldo Akhir Kas (Neraca 2017)	Rp3.383.607
G	Selisih (F-G)	Rp282.527.766

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan).

Selanjutnya, perusahaan juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahuinya kebijakan dan system yang digunakan pada pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Seharusnya perusahaan membuat catatan atas laporan keuangan karena dapat memberikan informasi naratif atau terinci dalam jumlah yang disajikan pada laporan keuangan serta informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan pada laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

Berikut merupakan kesimpulan dan saran yang telah dibuat penulis berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap CV. Richie MItra Abadi.

5.1 Kesimpulan

1. Dalam melakukan pencatatan transaksi perusahaan menerapkan system basis akrual (*accrual basis*) yang diakui pada saat transaksi dan perusahaan belum menerapkan jurnal umum.
2. Pada aset tetap perusahaan tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tersebut melainkan hanya mencatat tahun perolehan dan harga perolehan saja.
3. Perusahaan tidak membuat laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
4. Penerapan akuntansi CV. Richie Mitra Abadi belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan mencatat transaksi dalam jurnal umum.
2. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kebijakan aset tetap yang ada di perusahaan.

3. Sebaiknya perusahaan membuat laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan agar informasi dari laporan keuangan jelas dan akurat dan berguna bagi pemakai laporan keuangan.
4. Sebaiknya perusahaan lebih teliti dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.
5. Sebaiknya perusahaan menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2012, Akuntansi Sektor Public dan Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Azhar Susanto, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Lingga Jay, Bandung.
- Baridwan, Zaki, 2012, Intermediate Accounting, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Carl S. Warren, 2016, Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Fess, Reeve, Warren, 2011, Pengantar Akuntansi, Buku Satu Edisi 21. Salemba Empat, Jakarta.
- Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, 2012, Akuntansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, dan Mowen, 2012, Akuntansi Manajerial Edisi Kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Soyan Syafri, 2011, Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011, Rajawali, Jakarta.
- Hardono, 2013, Pengantar Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, 2013, Akuntansi Jasa dan Dagang, Cetakan 1, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Ikhsan, Arfan, 2009, Pengantar Praktis Akuntansi, Edisi Pertama, Penerbit Geraha Ilmu, Yogyakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2011, Dasar-Dasar Akuntansi, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kieso, Donald, E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2011, Accounting Principles, Edisi Ke 10, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Lili M Sadeli, 2011, Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Martini Dwi, dkk, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Munawir, S, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

Rajaharjaputra, Hendra, S, 2011, Manajemen Keuangan dan Praktis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Jilid 1 Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Skousen, Stice, 2010, Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi ke 16 Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.

Sodikin dan Riyono, 2014, Akuntansi Pengantar 1, Edisi ke 9, Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sodikin, Slamet Sugri dan Riyono, Bogat Agus, 2014, Akuntansi Pengantar 1, Edisi 9, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Soemarsono, S.R, 2010, Akuntansi Pengantar, Cetakan ke Empat, Salemba Empat, Jakarta.